

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat Ngabubur Suro di Desa Nagarawangi Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang diteliti dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Creswell (2010, hlm. 4), “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4), penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperhatikan fenomena yang terjadi. Atas dasar ituah penelitian memilih pendekatan ini. Karena peneliti dapat mengetahui permasalahan di dalam lingkungan dan diuraikan secara deskriptif hasil penelitian yang akan dicapai disertai dengan data-data yang memperkuat temuan yang ada.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan oleh purposive, yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat Moleong, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mencari, memperoleh, dan mengolah data dari suatu permasalahan yang belum banyak diketahui oleh masyarakat umum.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2009, hlm. 234) bahwa “penelitian deskriptif sebagai penelitian yang

dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.”

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar bukan angka-angka dan data-data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmilainnya. Dngan metode ini maka akan memperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif di mana nantinya setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber sehingga didapat data yang kemudian data tersebut akan diolah lagi dengan dideskripsikan secara sistematis, faktual serta sesuai dengan fakta-fakta yang telah diabadikan melalui gambar-gambar. Dalam mendeskripsikan data-data yang didapat, peneliti juga mencari serta mempertimbangkan data yang diperoleh dari catatan lapangan serta studi literatur baik dari buku maupun dari internet.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian, populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah Masyarakat Desa Nagarawangi, Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang, yang sebagian besar warganya mengetahui upacara adat Ngabubur Suro. Pada penelitian kualitatif dikenal dengan sebutan naraumber atau partisipan. Hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm, 50) bahwa “sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”. Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi bagi penelitian ini.

Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu informan kunci, (*key informan*), yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian yaitu *sesebuah* masyarakat Nagarawangi, Pemangku Adat di Bale Adat Cijere, informan biasa, yaitu masyarakat Desa Nagarawangi yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti yaitu tokoh masyarakat yang ada di Nagarawangi, warga yang terlibat dalam proses upacara adat Ngabubur

Suro, informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti yaitu masyarakat di dusun Cijere.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat Ngabubur Suro di Desa Nagarawangi Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Untuk mendapatkan data faktual dan akurat maka penelitian ini dilakukan di Dusun Cijere Desa Nagarawangi Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Alasan pemilihan lokasi ini, karena di dusun Cijere terdapat balai adat yang melaksanakan upacara adat Ngabubur Suro.

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui penelitian ini harus didukung oleh instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Nasution dalam Sugiyono (2014, hlm. 60), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Dapat disimpulkan pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai alat utama dalam pengumpulan data lapangan (*key human instrument*). Oleh sebab itu, dalam prakteknya peneliti akan menjadi alat utama dalam pengumpulan data penelitian, nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat Ngabubur Suro yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, proses berjalannya upacara adat ngabubur suro, faktor apa yang masih mempertahankan nilai-nilai solidaritas social masih terjaga dalam upacara adat Ngabubur Suro, bagaimana pewarisan upacara adat Ngabubur Suro dan apa saja hambatan serta upaya yang dilakukan untuk mempertahankan upacara ngabubur suro. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi

instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan dipelajari mulai jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada pendekatan dan metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam melakukan penelitian diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid serta membantu peneliti dapat mendapatkan data dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Seperti yang dijelaskan oleh Bungin (2012, hlm.110) yang menyatakan bahwa:

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, seerta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

3.4.1 Pengumpulan Data Primer

A. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan- keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Seperti yang dipaparkan Creswel (2010, hlm. 267) menyatakan bahwa:

Dalam wawancara kualitatif, peneliti bisa langsung melakukan wawancara berhadapan-hadapan, melalui telepon atau terlibat dalam *focus Group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan orang dalam satu kelompoknya.

Dalam teknik pengumpulan data dengan cara wawancara peneliti akan menentukan *key person* seperti *sesepuh* di Desa Nagarawangi, dan pengurus bale adat di Dusun Cijere untuk dilakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang sangat mendalam. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan mengenai makna subjektif individu terhadap fokus penelitian. Selain hal tersebut juga dapat memberikan ruang bagi peneliti untuk dapat mengeksplorasi topik penelitian yang tidak dapat dilakukan melalui teknik lain. Selain mengikuti rambu-rambu pertanyaan yang telah disiapkan, hal itu pun bisa berkembang ketika wawancara berlangsung. Jenis wawancaranya merupakan

wawancara terbuka peneliti dan yang diteliti sama-sama tahu dan tujuan wawancara pun diberitahukan.

3.4.2 Pengumpulan Data Sekunder

A. Observasi/Pengamatan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka-dukannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Creswel (2010, hlm. 267) bahwa “Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku individu-individu di lokasi penelitian”.

Senada dengan Creswel, Nasution (dalam Sugiyono 2014, hlm 64) menyatakan bahwa :

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi langsung yang dilakukan peneliti akan membuat pengamatan terhadap tujuan penelitian lebih matang. Peneliti juga akan lebih mudah dalam mengkaji makna dari kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian bertujuan untuk memperkecil jarak antara peneliti dengan subjek penelitian atau yang diteliti.

Untuk teknik pengumpulan data dengan cara observasi peneliti akan melakukannya dengan pengamatan nyata atau langsung terhadap masyarakat di Desa Nagarawangi ketika melaksanakan upacara adat Ngabubur suro dan kegiatan sehar-seharinya. Dengan observasi yang dilakukan peneliti menyerahkan pada keadaan di lapangan agar data dapat “bicara” secara bebas dalam artian data tersebut murni di dapatkan apa adanya tanpa pemberian intervensi dari peneliti.

B. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen diperlukan untuk mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi pada masa lampau berdasarkan data yang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif, banyak dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan, sebagaimana dijelaskan Moleong (2010, hlm. 161) bahwa “... dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan” .

Pada penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang data penelitian. Peneliti juga meminta data profil desa kepada pihak Desa Nagarawangi. Peneliti mendokumentasikan dari mulai proses observasi, wawancara sampai pada saat proses Upacara Adat Ngabubur Suro, yang dapat membantu mendeskripsikan data yang di peroleh dari hasil wawancara.

C. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Selain itu, dengan Studi Literatur ini peneliti dapat memperkuat penelitian dan hasil penelitian dari berbagai sumber yang didapat.

Peneliti memanfaatkan studi literatur ini, yaitu dengan mempelajari buku-buku yang membantu dalam penelitian, baik buku yang membantu dengan metode penelitian ataupun kajian penelitian mengenai nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat Ngabubur Suro.

D. Catatan (*Field Note*)

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mempersiapkan catatan singkat mengenai segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung di lapangan sebelum di tulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini di jelaskan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa “catatan (*field note*) adalah catatan tertulis

tentang apa yang di dengar, dilihat dan di alami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai upacara adat Ngabubur Suro, peneliti mempersiapkan catatan lapangan ini untuk menuliskan kata kunci apa yang dilihat, didengar dan dirasakan sehingga catatan lapangan ini dapat membantu melengkapi informasi pada tahap pengumpulan data.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai pelaksanaan Upacara Adat Ngabubur Suro di Desa Nagarawangi Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.
- b. merumuskan berbagai macam permasalahan yang akan dikaji selama penelitian mengenai proses nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat Ngabubur Suro
- c. menentukan judul dan lokasi yang tepat untuk dilakukan penelitian, yang akhirnya peneliti mengambil judul “nilai-nilai solidaritas dalam upacara adat Ngabubur Suro di Desa Nagarawangi, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang”.
- d. Menyusun proposal skripsi

3.5.2 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman-pedoman penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung di Desa Nagarawangi juga hal lain yang sekiranya diperlukan misalnya, alat tulis, perekam suara, kamera, dan lain-lain yang digunakan peneliti selama proses penelitian dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat Ngabubur Suro di desa Nagarawangi kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

3.5.3 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam melakukan penelitian, pada tahap ini peneliti terjun langsung ke Bale Adat di dusun Cijere Desa Nagarawangi Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan pada penelitian ini. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang dapat memberikan informasi mengenai proses pelaksanaan Upacara Adat Ngabubur Suro, nilai-nilai solidaritas yang terkandung dalam upacara adat Ngabubur Suro, serta bagaimana proses pewarisannya dan mengetahui kendala dan upaya untuk mengatasinya. Sebelumnya peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para informan.

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti pertama kali melakukan observasi atau pengamatan mengenai upacara ngabubur Suro yang akan dilaksanakan dan mengamati persiapan sebelum diakannya upacara ngabubur suro. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan wawancara kepada *sesepeuh cijere*, tokoh masyarakat Nagarawangi, aparatur desa nagarawangi dan masyarakat nagarawangi.

3.6 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan alat yang dapat mempermudah penelitian. Oleh sebab itu, penyusunan alat pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Penyusunan Kisi-kisi penelitian

Peneliti membuat kisi-kisi penelitian yang di dalamnya merupakan penjabaran dari tujuan penelitian yang kemudian dijabarkan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.6.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan dan wawancara kepada pihak-pihak yang dirasa dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. Seperti pada nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat Ngabubur Suro, peneliti melakukan observasi/pengamatan pada masyarakat panjalu dan melakukan wawancara kepada *sesepuh*, aparatur desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat desa Nagarawangi.

3.6.3 Penyusunan pedoman wawancara

Sebelum melakukan wawancara diperlukan pedoman wawancara yang bertujuan agar wawancara yang dilakukan lebih terarah. Hal yang sangat penting dalam pembuatan pedoman wawancara ini adalah indikator dari setiap rumusan masalah, indikator ini berfungsi memberikan batasan kepada kita hal apa saja yang akan ditanyakan. Setelah itu, dari indikator dijabarkan lebih spesifik lagi ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan atau responden.

3.7 Uji Keabsahan Penelitian

3.7.1 Triangulasi

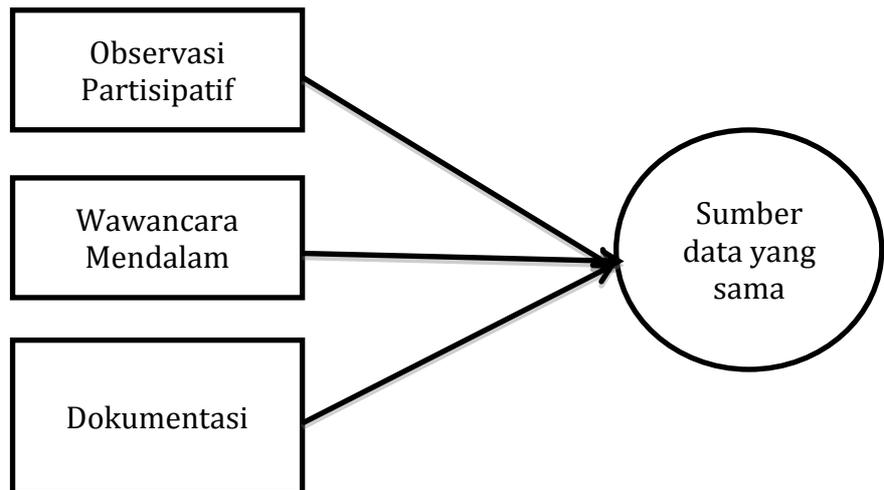
Menurut Sugiyono (2010, hlm. 83) memaparkan bahwa:

...triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Pada penelitian mengenai nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat Ngabubur Suro dalam mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu pada masyarakat Nagarawangi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber data. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyoni (2010, hlm. 83) bahwa “triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi

untuk sumber data yang sama secara serempak”. Triangulasi ini dapat digunakan seperti gambar berikut

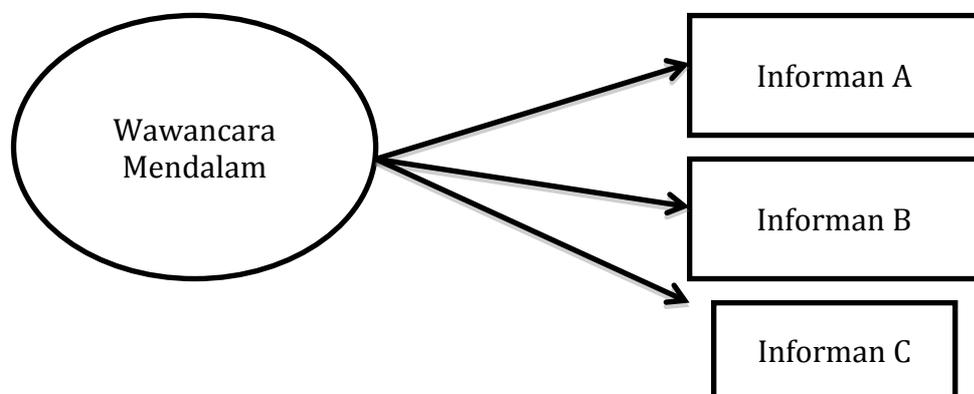
Gambar 3.1 triangulasi “teknik” pengumpulan data



Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 84)

Sedangkan triangulasi sumber data menurut Sugiono (2010, hlm. 83) yaitu “triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama” hal tersebut dapat digambarkan seperti:

Gambar 3.2 Triangulasi “sumber” pengumpulan data

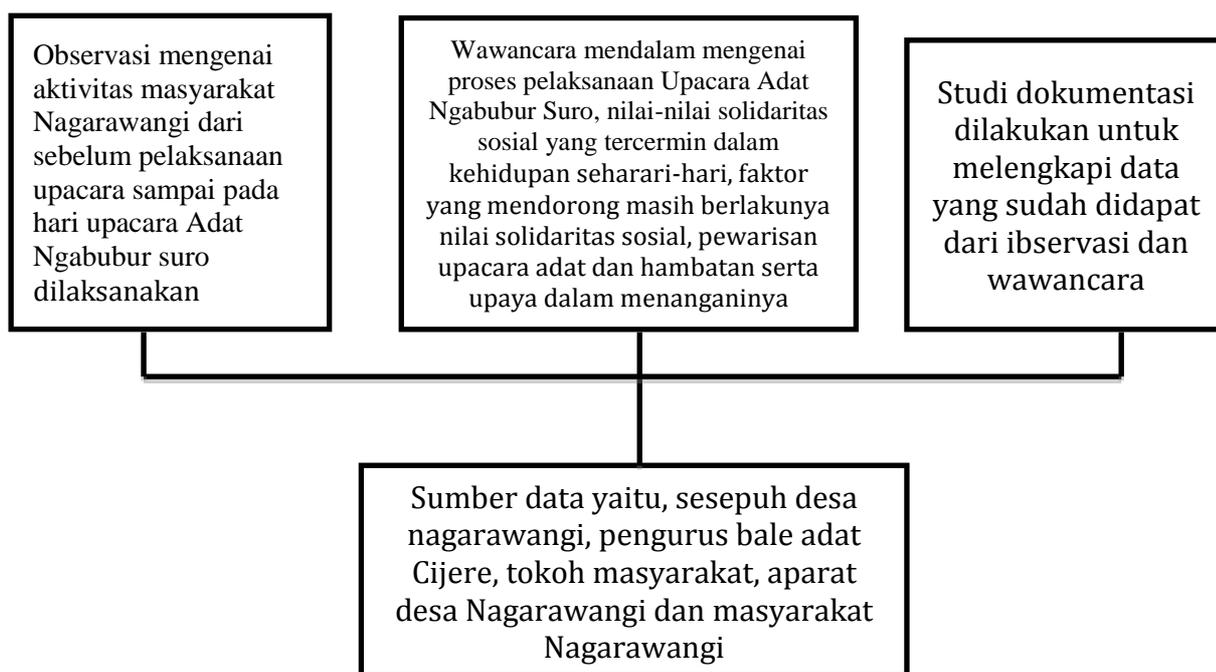


Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 84)

Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian mengenai nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat Ngabubur Suro, peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti informan tersebut berkompoten dan bisa memberikan data dan informasi mengenai masalag yang akan sedang di teliti. Beberapa informan tersebut adalah, sesepuh Nagarawangi, tokoh masyarakat, aparat desa dan masyarakat Nagarawangi.

Dalam melakukan triangulasi pada penelitian ini, dapat dilihat melalui bagan proses triangulasi teknik mengenai nilai-nilai solidaritas sosial dalam upavcara adat ngabubur Suro di Desa Nagarawangi Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, sebagai berikut:

Bagan 3.3 Proses triangulasi



Sumber : Sugiyono (2010, hlm. 84)

3.7.2 Member Check

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 129) “*member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oelh pemberi data”.

Data *member check* ini, jika data yang ditemukan oleh sumber data berarti data tersebut valid, tetapi apabila data yang ditemukan tidak disepakati oleh sumber data maka peneliti perlu mengadakan diskusi kembali dengan sumber data. Jika masih terjadi perbedaan temuan penelitian yang sangat mencolok maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diinformasikan oleh sumber data.

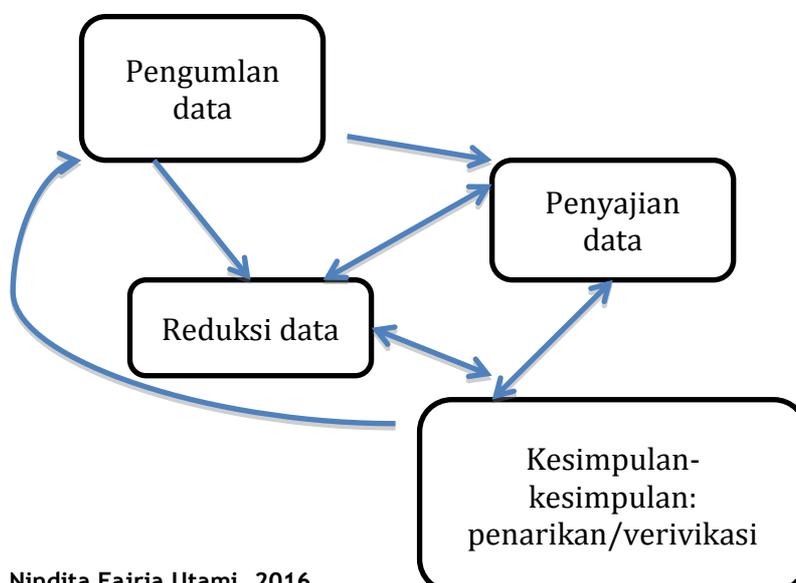
Cara *member check* ini yaitu peneliti datang kepada sumber data atau bisa melalui diskusi kelompok. Pada forum tersebut peneliti mengemukakan temuan penelitian dan temuan penelitian tersebut ada yang disepakati, ada yang perlu ditambahkan atau ada yang perlu dikurangi bahkan di tolak oleh sumber data. Jika sudah disepakati maka peneliti meminta tanda tangan para pemberi data agar lebih otentik dan dijadikan bukti bahwa telah melaksanakan *member check*.

3.8 Analisis Data

Pada analisis data kualitatif, kita membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk di deskripsikan dan dirangkum. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Iskandar, 2009, hlm.214) bahwa; "analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu".

Menurut Miles dan Huberman (2014, hlm. 16) bahwa "analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi".

Gambar 3.4 Komponen Dalam Analisis data: Model Interaktif



3.8.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Dalam proses mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola, justru itu yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara menggolongkan atau mengklasifikasi setiap informasi-informasi atau data yang sudah didapatkan selama proses penelitian di lapangan mengenai nilai-nilai solidaritas social dalam upacara adat Ngabubur Suro di Desa Nagarawangi Kabupaten Sumedang, proses mengklasifikasikan data ini dapat berdasarkan jenis maupun sumber informasi yang didapatkannya. Proses ini dilakukan karena selama penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang memiliki pengetahuan berbeda-beda tentang nilai-nilai solidaritas social dalam upacara adat Ngabubur Suro. Oleh karena itu dilakukan penggolongan informasi atau data berdasarkan jawaban-jawaban dari informan, memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, memfokuskan pada data-data yang dianggap penting agar mendapatkan data sesuai kebutuhan peneliti.

3.8.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi atau digolongkan, peneliti melakukan analisis dengan mencari pola hubungan yang terdapat dari setiap informasi atau data yang didapatkan selama penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang utuh dan jelas mengenai nilai-nilai solidaritas social dalam upacara adat Ngabubur Suro di Desa Nagarawangi Kabupaten Sumedang.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh mengenai nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat Ngabubur Suro di Desa Nagarawangi Kabupaten Sumedang.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.